

MANAJEMEN MAJELIS ULAMA INDONESIA DALAM PELAKSANAAN MANASIK HAJI KABUPATEN MANDAILING NATAL

Rizky Mubarak Panggabean^{1*}, Irwan Efendi², Imam Syafi'i³, Ahmad Jasa⁴,
Kaddar Nasution⁵

STAIN Mandailing Natal

Email: rizkymubarak2002@gmail.com, irwanhasibuan110@gmail.com,
zhemamsyafii@gmail.com, ahmadjasahasibuanjasa@gmail.com,
kaddarsajo@gmail.com

Abstract

This research aims to assess the extent of Management of MUI Mandailing Natal Regency in the implementation of Hajj rituals for prospective pilgrims, kindergarten children and boarding school students. The implementation of this research involves various individuals from various parties involved in this community service effort. This research method uses the Participation Action Research (PAR) method. The results of this service research show that how the management of the Indonesian Ulema Council of Mandailing Natal Regency in the implementation of Hajj rituals is very important because it can help the duties of the Ministry of Religion and help prospective pilgrims in knowing and understanding how the rules and laws during the process of implementing the Hajj pilgrimage will be carried out by pilgrims who will go to fulfil God's call to the holy land. Furthermore, this analysis also shows that there are several methods used by MUI Mandailing Natal Regency in implementing Hajj rituals.

Keywords: *Management, Indonesian Ulema Council, Ministry of Religious Affairs, Hajj Manasik.*

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menilai sejauh Manajemen MUI Kabupaten Mandailing Natal dalam pelaksanaan manasik haji pada calon jama'ah haji, anak-anak TK serta santri pondok pesantren. Pelaksanaan penelitian ini melibatkan berbagai individu dari berbagai pihak yang terlibat dalam upaya pengabdian kepada Masyarakat ini. Metode penelitian ini menggunakan metode Participation Action Research (PAR). Hasil dari penelitian pengabdian ini menunjukkan bahwa bagaimana manajemen Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Mandailing Natal dalam pelaksanaan manasik haji ini sangat penting sebab dapat membantu tugas dari kementerian agama dan membantu calon jama'ah haji dalam mengetahui dan memahami bagaiman aturan-aturan serta hukum selama proses pelaksanaan

¹ Korespondensi Penulis

Kata Kunci: Manajemen, Majelis Ulama Indonesia, Kementerian Agama, Manasik haji.

PENDAHULUAN

Haji merupakan rukun Islam kelima yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang telah mampu melaksanakannya. Dalam menunaikan ibadah haji kemauan dan kemampuan sangatlah penting, karena banyak orang yang telah mampu materinya tapi belum ada kemauan, dan sebaliknya ada yang benar-benar ingin berangkat haji tapi belum mampu materinya (Nurhasanah et al., 2018).

Ibadah haji adalah berkunjung ke Baitullah (Ka'bah) untuk melakukan beberapa amalan, antara lain; wukuf, tawaf, sa'i, dan amalan lainnya pada masa tertentu, demi memenuhi panggilan Allah SWT dan mengharapkan ridhoNya. Haji merupakan rukun Islam yang pelaksanaannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu antara tanggal 8 Syawal sampai dengan tanggal 13 Dzulhijjah setiap tahun, sebagaimana dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 197:

﴿ الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۚ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمْهُ اللَّهُ ۚ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ ۚ ﴾

Artinya: “(Musim) haji itu (berlangsung pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi.⁵⁸⁾ Siapa yang mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, janganlah berbuat rafaś,⁵⁹⁾ berbuat maksiat, dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji. Segala kebaikan yang kamu kerjakan (pasti) Allah mengetahuinya. Berbekallah karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Bertakwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat. Waktu yang dimaklumi untuk pelaksanaan ibadah haji ialah Syawal, Zulkaidah, dan 10 malam pertama Zulhijah. Rafaś berarti ‘mengeluarkan perkataan yang menimbulkan birahi, perbuatan yang tidak senonoh, atau hubungan seks’”.

Bagi setiap muslim termasuk Masyarakat muslim di Kabupaten Mandailing Natal, ibadah haji memiliki makna sangat penting. Dalam konteks Indonesia, ibadah haji tidak hanya melihat sebagai salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan kaum muslimin bagi mereka yang mampu tetapi juga memiliki makna sosiologis dan historis sangat berarti. Secara sosiologis dan historis, dapat

dikatakan bahwa perkembangan Islam di Indonesia tidak bisa lepas dari ibadah haji.

Dalam hal ini Masyarakat Kabupaten Mandailing Natal memiliki kesadaran yang besar untuk melaksanakan ibadah haji. Rata-rata yang menjadi calon jama'ah haji yang berangkat ditahun 2024 ini memiliki berbagai macam usia, mulai dari usia tua dan usia lanjut sehingga manajemen pelaksanaan haji serta pembinaan terhadap ritual ibadah haji ini sangatlah penting untuk dilaksanakan. Pelaksanaan manasik haji di Kabupaten Mandailing Natal tidak hanya diberikan pada calon jama'ah yang akan berangkat haji saja, akan tetapi juga dijadikan sebagai bagian dari pendidikan pada santri di pondok pesantren dan anak-anak TK karena dianggap penting untuk menanamkan nilai-nilai ketaatan sejak usia dini. Pelaksanaan kegiatan manasik haji bagi anak-anak pada umumnya dilaksanakan secara menyeluruh dengan melibatkan berbagai aspek Lembaga dan Masyarakat yang dilaksanakan di lapangan Masjid Agung Nur Alan-nur Aek Godang Kabupaten Mandailing Natal.

Dinamika penyelenggaraan haji selalu menjadi topik pembicaraan hangat di kalangan masyarakat (Wahid, 2019). Hal ini karena tuntutan publik di era reformasi dan keterbukaan, dan juga kenyataan bahwa haji bukan hanya rutinitas tahunan yang menjadi kewajiban umat Islam dalam menyempurnakan rukun Islam yang kelima, tetapi lebih dari itu, perlu ditingkatkan sistem dan mekanisme penyelenggaraan haji itu sendiri (Ahmad Faridz Anwar, 2022). Dinamika tersebut sudah selayaknya ditanggapi secara proporsional oleh pemerintah atau lembaga terkait, untuk mencari solusi sehingga penyelenggaraan haji akan lebih profesional sesuai dengan harapan masyarakat (Nela Asholihah, 2021). Negara berkewajiban melayani setiap warga negara dan penduduk untuk memenuhi hak dan kebutuhan dasarnya dalam kerangka pelayanan publik yang merupakan amanat Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 (UU No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik).

Penyelenggaraan haji selama ini dinilai kurang efektif dan efisien. Hal ini turut mempengaruhi kualitas pemberian pelayanan dan perlindungan kepada jamaah, untuk itu upaya penyempurnaan sistem dan manajemen pelaksanaan ibadah haji harus ditingkatkan (Khoirudin, 2021). Upaya tersebut bisa dilakukan dengan cara meningkatkan pembinaan, pelayanan dan perlindungan kepada jamaah haji (Abadi Siregar, 2022).

Dalam hal ini Mahasiswa yang melaksanakan praktikum di Kantor MUI Kabupaten Mandailing Natal tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian yang

berbasis pengabdian masyarakat terhadap bagaimana Manajemen MUI Kabupaten Mandailing Natal dalam pelaksanaan manasik haji pada calon jama'ah haji, di mulai dari santri pondok pesantren dan anak usia dini. Sebab selama kegiatan praktikum yang dilaksanakan oleh Mahasiswa PPL dilaksanakan di kantor MUI Kabupaten Mandailing Natal. Mahasiswa praktikum telah banyak menghadiri dan ikut serta membantu kegiatan manasik haji yang dilaksanakan oleh MUI Kabupaten Mandailing Natal dalam berbagai tempat dan kalangan Masyarakat.

METODE

Metode penelitian pengabdian ini menggunakan metode penelitian *Participation Action Research* (PAR). Metode PAR adalah suatu metode yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti kemudian secara aktif bekerja sama melakukan tindakan dalam rangka mengubah dan memperbaiki suatu masalah yang dihadapi. Dalam menjalankan metode PAR terdiri dari tiga langkah:

- a) *Research*, adalah metode penelitian dengan meneliti hal-hal yang menjadi permasalahan, dengan cara mengamati pemahaman dan kendala calon jama'ah haji dan anak-anak sekolah terhadap pelaksanaan manasik haji.
- b) *Action*, adalah metode penelitian yang merupakan langkah-langkah dan tindakan yang akan di lakukan, dengan membantu Manajemen MUI Kabupaten Mandailing Natal dalam melaksanakan kegiatan pelaksanaan manasik haji bagi Masyarakat dan Lembaga.
- c) *Participation*, adalah metode penelitian dengan melaksanakan kerja sama mahasiswa praktikum dengan MUI Kabupaten Mandailing Natal

Metode penelitian dengan menggunakan *PAR* digunakan untuk menggali data yang terkait dengan fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini, seperti visi dan misi MUI Kabupaten Mandailing Natal dalam manajemen bimbingan, pelaksanaan manasik haji. Di samping itu, mahasiswa praktikum juga melaksanakan pengamatan serta pengawasan berbagai kegiatan atau bukti fisik berkaitan dengan bimbingan dan pelaksanaan manasik haji dan umrah, dengan menggunakan metode *Participation Action Research* (PAR). yaitu mahasiswa praktikum mengamati dan berperan dalam kegiatan manajemen MUI Kabupaten Mandailing Natal dalam memberikan bimbingan dan pelaksanaan pada calon jama'ah haji dan juga kepada lembaga dan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting dalam melaksanakan segala bentuk aktivitas didalam suatu lembaga. Awaluddin Pimay, berpendapat dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Dakwah" mengatakan fungsi manajemen *actuating* (pelaksanaan) merupakan penentu dalam suatu lembaga, keberhasilan fungsi ini sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh kemampuan pimpinan lembaga dalam menggerakkan kegiatan di dalam lembaga tersebut. Adapun langkah-langkahnya adalah memberikan motivasi, membimbing, mengkoordinir dan menjalin pengertian serta meningkatkan kemampuan dan keahlian setiap individu (Refenza, 2022).

Pelayanan adalah suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antara seseorang dengan orang lain dan menyediakan kepuasan pada pelanggan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan pelayanan sebagai usaha melayani kebutuhan orang lain. Sedangkan melayani adalah membantu menyiapkan atau mengurus apa yang diperlukan seseorang.). Pemerintah telah berupaya dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada calon jama'ah haji namun yang paling penting adalah kesiapan jama'ah dalam melaksanakan Ibadah Haji baik kesiapan fisik, mental maupun material serta kesiapan manasik. Proses penyusunan berkordinasi secara struktural dengan bidang Haji oleh Kemenag Kabupaten Mandailing Natal dan MUI.



Gambar 1: Pelaksanaan pelatihan manasik haji yang dilaksanakan di lapangan masjid Agung Nur Ala Nur Aek Godang.

Pelayanan adalah pemenuhan kebutuhan melalui aktifitas orang lain secara langsung. Pelayanan pun diartikan sebagai setiap kegiatan /manfaat yang di tawarkan suatu pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun (Imam Syaukani ,2009). Menurut Tata Sukayat pelayanan adalah suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi lansung antara seseorang dan orang lain. Dan menyediakan kepuasan jama'ah. Kegiatan pelaksanaan pelayanan haji dan umroh adalah sebaga berikut:

a. Administrasi

Administrasi adalah seluruh kegiatan yang dilakukan dan melibatkan semua orang secara bersama-sama dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan, mulai dari proses pendaftaran, pembayaran dan surat keimigrasian.

b. Bimbingan manasik

Bimbingan manasik merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan calon jama'ah haji yang akan melakukan pemberangkatan haji agar terarah dan mengetahui apa saja yang akan dilakaukan jama'ah haji selama melaksanakan haji dari pemberangkatan di Indonesia,selama berada di Tanah Suci dan kembali ke Tanah Air. Bimbingan manasik haji dan umroh dapat dilakukan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Prahaji bimbingan yang dilakukan sebelum berangkat ke Taah Suci agar calon jama'ah haji mengerti dan memahami bagaimana cara beribadah haji dan umroh ketika berada di tanah suci nanti.
2. Bimbingan yang dilakukan ketika berada di tanah suci. Pembimbing mendampingi dan memberi pengarahan kepada jama'ah agar pelaksanaan ibadah haji dan umroh sesuai dengan tata cara ibadah haji.
3. Pasca haji adalah bimbingan yang dilakukan setelah pelaksanaan ibadah haji dan umroh untuk mempertahankan kemabruran haji dan umroh.

c. Transportasi

Tranportasi memegang peran yang cukup menentukan dalam pelaksanaan ibadah haji dan umroh pergerakan jama'ah haji dari daerah asal menuju ke Arab Saudi sampai kembali ke daerah asal memerlukan

saran transportasi yang sesuai dengan jarak tempuh perjalanan dan volume angkut (orang dan barang).

d. Akomodasi

Akomodasi adalah salah satu unsur penting yang harus diperhatikan oleh penyelenggaraan ibadah haji dan umroh. Penyelenggaraan ibadah haji dan umroh harus memberikan akomodasi dengan baik dan memuaskan sehingga para jama'ah lebih khusuk dalam menjalankan ibadah.

e. Konsumsi

Kelayakan dalam penyajian makanan yang memenuhi standar gizi dan higienis merupakan pelayanan yang menjadikan jama'ah merasa nyaman dan puas.



Gambar 2: Pelaksanaan manasik haji yang di kantor MUI Mandailing Natal.



Gambar 3: Pelatihan manasik haji dilaksanakan oleh MUI Mandailing Natal di salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Mandailing Natal.

Selama mahasiswa melaksanakan kegiatan praktikum di kantor MUI Mandailing Natal mahasiswa sudah berulang kali menampingi dan ikut serta Bersama bapak Sekjen MUI Kabupaten Mandailing Natal dalam melaksanakan dan membina kegiatan manasik haji di berbagai daerah baik pada calon jama'ah haji maupun pada tingkatan anak-anak TK serta santri dari berbagai pondok pesantren. Pada umumnya Manajemen kegiatan manasik haji ini akan dilaksanakan dengan membaginya pada dua tahapan, diantaranya:

- a) Pengetahuan umum, ditahap ini akan diberikan arahan dan pembinaan dalam pengetahuan umum seputar haji. Pengetahuan tentang pengertian haji, rukun haji, bacaan-bacaan dalam buku panduan haji dan lain sebagainya. Dan pada tahap ini juga akan dibahas hal-hal terkait proses pemberangkatan yang berkaitan tentang jalur pemberangkatan ibadah haji serta dokumen-dokumen administrasi dan perlengkapan yang dibutuhkan selama berada ditanah suci.
- b) Praktek, ditahap ini akan dilakukan praktek bagi calon jama'ah haji, baik tingkatan anak-anak TK serta santri untuk melakukan simulasi ibadah haji dengan menggunakan alat peraga yang dianggap penting dalam pelaksanaan ibadah haji, seperti ka'bah tempat melontar jumrah tempat wukuf diarafah dan lain sebagainya.

Kegiatan manasik haji yang dilaksanakan oleh Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Mandailing Natal ini sangatlah penting dan telah memberikan pengetahuan terhadap calon jama'ah haji dan anak TK serta santri pondok pesantren terkhusus pada Mahasiswa. Sekjen MUI Kabupaten Mandailing Natal telah memiliki ilmu dan serta pengalaman yang luas dalam membina dan mendampingi jama'ah haji di tanah suci. Sehingga dapat memberikan penjelasan yang baik terhadap tahapan keberangkatan dan pelaksanaan ibadah haji di tanah suci. Selain dari pengetahuan dan pengalaman yang mumpuni, metode dalam menyampaikan yang digunakan oleh Sekjen MUI Kabupaten Mandailing Natal ketika melaksanakan kegiatan manasik haji ini membuat para pesertanya merasakan rindu yang mendalam terhadap tanah suci.

Manajemen Pembinaan manasik haji yang dilakukan ini terbilang sangat efektif, hal ini dapat dibuktikan dengan tanggapan dari peserta manasik haji yang selalu ingin dibimbing langsung oleh bapak Sekjen MUI Kabupaten Mandailing Natal dalam pelaksanaan ibadah haji ketika di tanah suci. Penjelasan yang jelas dan tidak monoton membuat para peserta manasik haji senang ketika kegiatan manasik ini dilaksanakan (Resti Wildayati Dkk: 2017). Sehingga kegiatan manasik haji ini dapat dilaksanakan sampai keseluruhan KUA kecamatan dan sekolah-sekolah di Kabupaten Mandailing Natal.

Kegiatan manasik haji dilaksanakan oleh kementrian agama kabupaten Kabupaten Mandailing Natal bekerja sama dengan MUI Kabupaten Mandailing Natal dan tokoh-tokoh agama. Kasi BIMAS islam di Kemenrtian Agama Kabupaten Mandailing Natal yaitu bapak Ahmad Zainul Khobir, S.ag, MM yang juga menjabat sebagai Sekjen MUI Kabupaten Mandailing Natal. Beliau sangat berperan aktif dalam pelaksanaan manasik haji, ditambah lagi bahwa beliau telah berulang kali ikut menjadi bagian dari petugas ibadah haji dari Kabupaten Mandailing Natal dan Insyaallah pada tahun 2024 ini beliau akan diberangkatkan menjadi petugas ibadah haji dari Kabupaten Mandailing Natal.

Prestasi yang baik dari Pelaksanaan manasik haji ini, maka dapat diketahui bahwa peran MUI Kabupaten Mandailing Natal dalam pelaksanaan kegiatan manasik haji bagi calon jamaah haji Kabupaten Mandailing Natal tahun 2024 maupun pada anak-anak TK serta santri sangatlah penting. sebab dengan dilaksanakannya manasik haji ini maka calon jama'ah haji bisa mengetahui proses pemberangkatannya, perlengkapan yang diperlukan selama menjalankan ibadah haji dan proses ritual ibadah haji. Sedangkan pada santri mereka akan

mendapatkan bimbingan terhadap proses pemberangkatan dan ritual ibadah haji dan pada anak-anak TK hanya diajarkan ritual ibadahnya saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Manajemen pelaksanaan manasik haji sebagai upaya peningkatan pengetahuan ibadah haji di Kabupaten Mandailing Natal yang dimana MUI dan Kementrian Agama memberikan pengetahuan dan pembinaan dari mulai pendaftaran, bimbingan manasik haji, bimbingan pada saat pelaksanaan ibadah haji di Arab Saudi, penjemputan dan pemberangkatan, hingga pembinaan dan bimbingan setelah pelaksanaan ibadah Haji. Majamenen pembelajaran dalam pelaksanaan manasik haji sebagai upaya peningkatan pengetahuan ibadah haji bagi calon jamaah haji di Kabupaten Mandailing.

Peran MUI Kabupaten Mandailing Natal dalam kegiatan manasik haji sangatlah penting. Sebab dengan adanya bantuan dari MUI Kabupaten Mandailing Natal dalam melaksanakan manasik haji tentu akan membantu kerja dari kementrian agama dalam membantu calon jama'ah haji untuk mengetahui dan memahami tata cara dalam pelaksana ibadah haji ditanah suci, baik itu hal-hal yang bersifat rukun maupun sunnah. Pembinaan manasik haji yang dilakukan pada anak-anak TK dan santri diharapkan akan menimbulkan karakter keagamaan yang baik bagi mereka serta menambah kecintaan terhadap agama islam.

Saran

Dalam hal ini mahasiswa praktikum meminta maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan jurnal ini. Mahasiswa sebagai peneliti mengucapkan terimakasih atas ilmu dan kesempatan yang diberikan dalam membantu membina dan juga memberikan pengalaman kepada Masyarakat dan Lembaga dalam hal membina dan membimbing dalam pelaksanaan haji dan umrah yang dilaksanakan oleh MUI Mandailing Natal dapat memberikan pemahaman yang baik dan meningkat ilmu pengetahuan dalam hal mengetahui rukun dan sunnah serta aturan-aturan yang harus di perhatikan dalam pelaksanaan haji dan umrah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi Siregar, A. S. (2022). Penerapan Fungsi Perencanaan Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (Kbih) Arafah Pekanbaru [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau].
- Ahmad Faridz Anwar. (2022). Peran Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Buntet Pesantren Cirebon Untuk Membina Calon Jama'ah Haji Dalam Perspektif Undangundang Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Dan Umrah [Diploma, S1 Hukum Ekonomi Syariah/Muamalah Iain Syekh Nurjati Cirebon].
- Imam Saukani. (2009). *Manajemen Pelayanan Haji*.
- Nurhasanah, S., Rifai, A. B., & Rahman, A. (2018). Strategi Pelayanan Prima Kbih Dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(1).
- Refenza, R. (2022). Implementasi Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji. *Qiyas : Jurnal Hukum Islam Dan Peradilan*, 7(1).
- Wahid, A. (2019). Peranan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (Kbih) Dalam Mencetak Kemandirian Jamaah Calon Haji. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 10(1).